

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Dalam suatu penelitian mutlak diperlukan suatu metoda. Metoda dalam proses penelitian merupakan cara yang digunakan dalam upaya mengungkap aspek-aspek yang berhubungan dengan penelitian, sehingga tujuan penelitian tercapai dengan baik.

Metoda penelitian yang penulis gunakan adalah metoda deskriptif analitik dengan teknik survey. Metoda deskriptif analitik merupakan prosedur pemecahan masalah di mana peneliti berusaha untuk melukiskan atau menggambarkan keadaan subjek penelitian yang ada di klub olahraga bulutangkis pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Di samping itu metoda deskriptif analitik juga berusaha melakukan perbandingan antara subkelompok-subkelompok untuk membentuk atau membuktikan hipotesis yang penulis rumuskan.

#### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah atlet bulutangkis yang sedang berlatih di klub olahraga bulutangkis yang ada di Kota Bandung yang mempunyai jumlah atlet cukup banyak bila dibandingkan dengan klub-klub lainnya, yaitu BM77, Mutiara, dan Kotab Bandung.



Jumlah populasi dalam penelitian ini, penulis mengambil atlet yang ada pada kelompok usia 13 dan 15 tahun, yang ada ditiga klub olahraga bulutangkis, seperti BM77, Mutiara, dan Kotab Bandung. Adapun mengenai jumlah populasi dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1

**Jumlah Populasi Penelitian**

NO	KELOMPOK USIA	KLUB	JUMLAH
1	13 tahun	BM77	24 orang
2	13 tahun	Mutiara	11 orang
3	13 tahun	Kotab	16 orang
4	15 tahun	BM77	16 orang
5	15 tahun	Mutiara	14 orang
6	15 tahun	Kotab	19 orang
Total			100 orang

## 2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah atlet putra yang ada pada kelompok usia 13 dan 15 tahun. Alasan penulis memilih atlet tersebut, yaitu atlet sudah bisa memahami kalimat-kalimat/pertanyaan-pertanyaan yang dituangkan dalam instrumen penelitian, yang nantinya akan dijadikan sebagai alat pengumpul data. Selain itu, atlet yang berusia 13 dan 15 tahun sudah bisa bermain bulutangkis, yang tercermin pada penguasaan teknik dasar bermain bulutangkis dan dapat menerapkan teknik tersebut dalam proses bermain (*games*).

Teknik sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini, adalah teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan, karena populasi yang ada pada tiga klub olahraga bulutangkis mempunyai jumlah anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Untuk menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan tabel *Krejcie* yang didasarkan pada kesalahan 5% jadi sampel yang diperoleh mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Populasi dalam penelitian ini sebesar 100 orang, berdasarkan tabel *Krejcie* sampelnya adalah 80 orang. Cara penghitungannya dengan memakai rumus sebagai berikut:

$$\text{Sampel (N)} = \frac{\text{Jumlah kelompok (n) x Jumlah sampel}}{\text{Jumlah Populasi}} \quad (\text{Sugiyono, 1999})$$

Berdasarkan rumus di atas, diperoleh hasil penghitungan sampel penelitian seperti pada Tabel 3.2 di bawah ini:

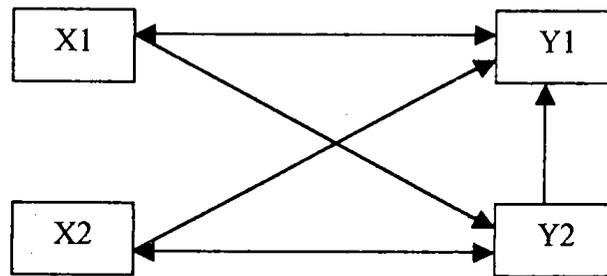
Tabel 3.2

## Hasil Penghitungan Sampel Penelitian

NO	KELOMPOK USIA	KLUB	CARA PENGHITUNGAN	JUMLAH
1	13 tahun	BM77	24 orangx80/100	19,2
2	13 tahun	Mutiara	11 orangx80/100	8,8 (9)
3	13 tahun	Kotab	16 orangx80/100	12,8 (13)
4	15 tahun	BM77	16 orangx80/100	12,8 (13)
5	15 tahun	Mutiara	14 orangx80/100	11,2
6	15 tahun	Kotab	19 orangx80/100	15,2
Total				80 orang

### C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini, seperti terlihat pada Gambar 3.5 adalah sebagai berikut:



Gambar 3.5

#### Desain Penelitian

Berdasarkan Gambar 3.5 dijelaskan bahwa variabel X1 mutu jasa berwujud (*tangible*), variabel X2 mutu jasa tidak berwujud (*intangibile*), variabel Y1 peningkatan prestasi atlet, dan variabel Y2 kepuasan atlet.

### D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### 1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data, penulis menggunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter. Studi ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, yang berupa buku-buku, dan karya-karya yang tidak dipublikasikan seperti tesis, disertasi yang relevan dan berhubungan dengan masalah yang sedang penulis teliti.

Peninggalan tertulis yang berupa buku, penulis mengambil buku-buku yang berkenaan dengan pemasaran jasa dan pemasaran olahraga. Buku-buku tersebut,

banyak didapatkan di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Padjajaran Bandung tepatnya di Jurusan Manajemen. Buku-buku manajemen pemasaran telah banyak beredar dan ditulis oleh para pakar manajemen diantaranya adalah Philip Kotler, Zeithaml, Bitner, Buchori Alma, Kartajaya, dan lain sebagainya.

## **2. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini instrumen memegang peranan penting untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen yang penulis gunakan adalah:

### **a. Angket tertutup**

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada sampel dengan maksud sampel bersedia memberikan jawaban (*respons*) sesuai dengan permintaan peneliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket tertutup sebagai instrumen pengumpul data. Angket tertutup tersebut, disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan berstruktur dengan tujuan agar sampel mudah untuk mengisinya hanya tinggal memberikan tanda centang (v) pada kolom atau tempat yang penulis sediakan.

Untuk mempermudah proses tabulasi data dalam pengolahan data penelitian, angket tertutup diberi penilaian dengan menggunakan skala, karena setiap option memiliki nilai tertentu. Untuk memungkinkan para sampel menjawab dalam berbagai tingkatan setiap butir pertanyaan, format yang penulis gunakan adalah tipe *Likerts* yang memiliki lima pilihan. Dalam penskalaan terhadap angket tersebut, penulis menetapkan pada ujung sebelah kiri dengan angka rendah menggambarkan suatu

jawaban yang negatif, sedangkan ujung kanan dengan angka besar menggambarkan jawaban yang positif.

Adapun jawaban dalam angket tersebut adalah:

- a. Jawaban sangat baik diberi bobot 5
- b. Jawaban baik diberi bobot 4
- c. Jawaban cukup baik diberi bobot 3
- d. Jawaban kurang baik diberi bobot 2
- e. Jawaban sangat kurang baik diberi bobot 1

Selain Jawaban di atas, dapat digunakan bentuk lain yaitu:

- a. Jawaban sangat puas diberi bobot 5
- b. Jawaban puas diberi bobot 4
- c. Jawaban cukup puas diberi bobot 3
- d. Jawaban kurang puas diberi bobot 2
- e. Jawaban tidak puas diberi bobot 1 (Supranto, 2001:240).

Angket yang sudah siap kemudian disebarakan kepada sampel yang berada di tiap-tiap klub sebanyak 80 orang. Klub tersebut adalah BM77, Mutiara, dan Kotab Bandung.

#### **b. Wawancara**

Penyusunan pedoman wawancara, penulis memilih pedoman wawancara berstruktur yang mempunyai dua jawaban “*ya*” dan “*tidak*” kemungkinan jawaban sampel saat wawancara tinggal menjawab dengan mengategorikan jawaban kepada alternatif jawaban yang telah disiapkan.

Wawancara yang penulis lakukan dalam penelitian ini terfokus pada para pelatih yang ada di klub olahraga bulutangkis, terutama klub yang digunakan sebagai objek penelitian. Jumlah pelatih yang penulis wawancara sebanyak 16 orang yang diambil dari klub BM77, Mutiara, dan Kotab Bandung. Data yang diperoleh melalui wawancara ini dapat digunakan untuk melengkapi data dari temuan-temuan penulis dalam proses penelitian. Pelaksanaan wawancara di samping penulis mengisi dan membacakan pertanyaan, penulis juga merecordnya agar tidak terjadi kekeliruan terhadap alternatif jawaban yang diberikan sampel.

Data hasil wawancara, penulis analisis dengan cara mencari frekuensi jawaban responden untuk setiap alternatif yang ada pada setiap soal. Frekuensi yang paling tinggi ditafsirkan sebagai kecenderungan jawaban yang menggambarkan pendapat kebanyakan sampel. Sebaliknya, jumlah frekuensi yang paling rendah dapat ditafsirkan sebagai kecenderungan jawaban yang tidak menggambarkan pendapat kebanyakan sampel.

### **c. Tes keterampilan bulutangkis**

Untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan peningkatan prestasi, penulis menggunakan tes keterampilan bulutangkis yang terdiri dari *tes frekuensi*, *tes lob*, *tes drop shot*, dan *tes service pendek*.

*Tes frekuensi* adalah tes dengan cara memantulkan *shuttle cock* ke tembok sebanyak-banyaknya dalam waktu 30 detik. Pelaksanaannya, atlet berdiri di belakang garis 150 cm dari tembok, atlet memukul *shuttle cock* ke tembok yang dibatasi

dengan garis tingginya 152 dari lantai. Pukulan yang syah apabila shuttle cock mengenai tembok di atas garis tersebut.

*Tes lob* adalah tes dengan cara memukul *shuttle cock* di atas kepala, dari bagian belakang lapangan ke arah bagian belakang atas lapangan lawan. Pelaksanaan, atlet memukul *shuttle cock* melewati di atas tali setinggi 3 meter sebanyak 6 kali, angka sasaran pada lantai antara 5, 3, 1, dari luar lapangan belakang ke depan. Kemudian 6 kali pukulan dijumlahkan dan dihitung rata-ratanya dengan cara dibagi enam. Hasil dari pembagian merupakan nilai dari *tes lob*.

*Tes drop shot* adalah tes dengan cara memukul *shuttle cock* di atas kepala, dari bagian belakang lapangan ke arah bagian depan bawah lapangan lawan. Pelaksanaan, atlet memukul *shuttle cock* melewati net dengan cara mengarahkan pada angka sasaran antara 5, 3, 1, dari tepi net sebanyak 6 kali pukulan. Dari 6 kali pukulan dijumlahkan kemudian dihitung rata-ratanya dengan cara dibagi enam. Hasil dari pembagian merupakan nilai dari *tes drop shot*.

*Tes service pendek* adalah tes dengan cara memukul *shuttle cock* seperti pada awal permainan atau setelah bola mati yang dilakukan dari salah satu sisi lapangan (kiri atau kanan) dan diarahkan secara silang ke daerah (kanan atau kiri) pada bagian depan. Pelaksanaan, atlet memukul *shuttle cock* melewati net yang dibatasi dengan angka di atas net, angka tersebut adalah 5, 3, 1, jarak batas dari bibir net angka 5 (20 cm), angka 3 (40 cm) dan angka satu di atas angka 40 cm sampai tak terhingga. angka sasaran antara 5, 3, 1, di atas net dikalikan dengan angka sasaran 5, 3, 1, yang berada di lantai bagian depan/garis serang. Dilakukan sebanyak 6 kali pukulan, dari 6 kali

pukulan dijumlahkan kemudian dihitung rata-ratanya dengan cara dibagi enam. Hasil dari pembagian merupakan nilai dari tes service pendek.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah atlet yang tergolong pada kelompok usia 13 dan 15 tahun putra yang mempunyai karakteristik keterampilan bermain bulutangkis yang digambarkan dengan kemampuan bermain bulutangkis dan mampu menerapkan berbagai teknik bermain bulutangkis. Pertimbangan lain yang penulis gunakan adalah kelompok usia tersebut sudah memahami kalimat atau pernyataan-pernyataan yang dituangkan dalam instrumen penelitian.

## **E. Prosedur Penelitian**

### **1. Persiapan Penelitian**

Setiap penelitian perlu dipersiapkan dengan baik, sistematis dan seteliti mungkin. Persiapan yang penulis lakukan adalah mengadakan studi dokumenter, menyusun skala teori tindakan. Dalam menyusun skala ini, penulis menyusun kisi-kisi/indikator skala yang berkenaan dengan dimensi mutu jasa. Adapun kisi-kisi/indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.3 di halaman berikut:

Tabel 3.3

## Kisi-Kisi/Indikator Dimensi Mutu Jasa



VARIABEL	DIMENSI	KISI-KISI/INDIKATOR
Mutu Jasa Tangible (X1)	Mutu Fisik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesetategisan lokasi.</li> <li>- Keadaan bangunan.</li> <li>- Kebersihan halaman.</li> <li>- Kebersihan lapangan.</li> <li>- Keluasan tempat parkir.</li> <li>- Tersedianya WC.</li> <li>- Kamar mandi yang bersih.</li> <li>- Keadaan air lancar.</li> <li>- Lampu penerangan.</li> <li>- Fasilitas teknologi pendidikan (media latihan).</li> <li>- Persediaan shuttle cock.</li> <li>- Papan pengumuman.</li> <li>- Keamanan sekitar.</li> <li>- Kerapihan petugas (pembina, pelatih).</li> <li>- Penampilan pelatih.</li> </ul>
Intangible (X2)	Mutu Pelatih Responsiveness	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesiapan pembina/pelatih dalam memberikan jasa pembinaan.</li> <li>- Kemampuan pelatih dalam menanggapi keluhan atlet.</li> <li>- Kecepatan pelatih dalam memberikan jasa pembinaan.</li> <li>- Pemberian informasi pelatih kepada atlet.</li> <li>- Bimbingan pelatih kepada atlet.</li> </ul>
	Reliability	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Prosedur pendaftaran/penerimaan atlet.</li> <li>- Jadwal latihan atlet.</li> <li>- Harga yang tidak terlalu tinggi.</li> <li>- Program latihan.</li> </ul>
	Assurance	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterampilan pelatih dalam melatih.</li> <li>- Pendidikan pembina/pelatih .</li> <li>- Metoda pelatihan.</li> <li>- Keramahan dalam pelayanan.</li> <li>- Tanggungjawab dan keamanan.</li> </ul>

	Empathy	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perhatian pelatih terhadap kebutuhan atlet.</li> <li>- Keramahan pembina/pelatih dalam melatih.</li> <li>- Bersikap adil terhadap atlet.</li> </ul>
Peningkatan Prestasi (Y1)	Keterampilan	Tes keterampilan bulutangkis : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes frekuensi.</li> <li>- Tes lob.</li> <li>- Tes drop shot.</li> <li>- Tes service pendek.</li> </ul>
Kepuasan atlet (Y2)	Expectation Service dan Perceive service	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat kepentingan/jasa yang diharapkan atlet. (Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Kurang Baik, Sangat Kurang Baik).</li> <li>- Tingkat kinerja/jasa yang dirasakan dilapangan saat berlatih. (Sangat Puas, Puas, Cukup Puas, Kurang Puas, Tidak Puas).</li> </ul>

## 2. Prosedur Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian penulis harus menempuh prosedur perizinan yaitu untuk memperoleh surat izin dalam pelaksanaan penelitian. Langkah yang penulis tempuh adalah mengajukan surat permohonan izin mengadakan penelitian kepada Direktur Program Pascasarjana, yang sebelumnya diketahui oleh Ketua Program Studi Pendidikan Olahraga.

## 3. Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian yang sesungguhnya penulis melakukan uji coba instrumen, dengan menyebarkan instrumen penelitian kepada 40 orang responden. Tujuan diadakan uji coba instrumen adalah untuk menguji tingkat

*validitas, reliabilitas*, dari instrumen yang penulis susun yang nantinya akan dijadikan sebagai alat pengumpul data.

**a. Uji validitas**

Dalam menguji validitas instrumen, penulis menggunakan teori *high class* dan *low class*, untuk menentukan banyaknya skor kelompok tinggi dan kelompok rendah. Proses selanjutnya adalah mengambil 27% dari jumlah sampel uji coba. Jadi penghitungannya  $27/100 \times 40 = 11$  orang. Kemudian untuk menentukan validitas tersebut penulis menggunakan uji t. Adapun kriteria yang digunakan adalah : “Suatu tes dikatakan valid apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, dengan taraf signifikansi 95% dengan derajat kebebasan  $db=n_1+n_2-2$ . Jadi  $db = 11+11-2 = 20$ , maka  $t$  table diperoleh sebesar 1,72.

Berdasarkan hasil penghitungan uji t pada uji coba instrumen penelitian, diperoleh informasi bahwa semua item pernyataan yang penulis susun dinyatakan valid/signifikan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3.4 di halaman berikut:

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Mutu Jasa Berwujud (*tangible*) dan Kepuasan Atlet

Validitas Mutu Jasa <i>Tangible</i>				Validitas Kepuasan Mutu Jasa <i>Tangible</i>			
No Soal	t Hitung	t tabel db = 20	Kesimpulan	No Soal	t Hitung	t tabel db = 20	Kesimpulan
1	16,1542	1,72	Valid	1	15,7233	1,72	Valid
2	7,5472	1,72	Valid	2	10,2041	1,72	Valid
3	3,5831	1,72	Valid	3	35,8490	1,72	Valid
4	7,8609	1,72	Valid	4	32,0755	1,72	Valid
5	5,8448	1,72	Valid	5	19,3348	1,72	Valid
6	9,8290	1,72	Valid	6	64,8967	1,72	Valid
7	11,5848	1,72	Valid	7	52,0660	1,72	Valid
8	9,3798	1,72	Valid	8	55,2232	1,72	Valid
9	73,9436	1,72	Valid	9	47,1698	1,72	Valid
10	12,8694	1,72	Valid	10	11,1000	1,72	Valid
11	12,6836	1,72	Valid	11	7,3798	1,72	Valid
12	18,3486	1,72	Valid	12	2,3198	1,72	Valid
13	9,3798	1,72	Valid	13	43,3962	1,72	Valid
14	10,8225	1,72	Valid	14	11,6599	1,72	Valid
15	73,9436	1,72	Valid	15	29,1438	1,72	Valid
16	14,6104	1,72	Valid	16	18,8679	1,72	Valid
17	10,4918	1,72	Valid	17	55,2631	1,72	Valid
18	73,9436	1,72	Valid	18	12,7253	1,72	Valid
19	11,4643	1,72	Valid	19	17,7881	1,72	Valid

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Mutu Jasa Tidak Berwujud (*intangible*) dan Kepuasan Atlet

Validitas Mutu Jasa <i>Intangible</i>				Validitas Kepuasan Mutu Jasa <i>Intangible</i>			
No Soal	t Hitung	t tabel db = 20	Kesimpulan	No Soal	t Hitung	t tabel db = 20	Kesimpulan
1	9,3520	1,72	Valid	1	6,8376	1,72	Valid
2	2,9024	1,72	Valid	2	16,7031	1,72	Valid
3	15,1260	1,72	Valid	3	9,7316	1,72	Valid
4	10,0840	1,72	Valid	4	10,0219	1,72	Valid
5	10,0267	1,72	Valid	5	21,1581	1,72	Valid
6	9,5041	1,72	Valid	6	12,5858	1,72	Valid
7	7,9710	1,72	Valid	7	11,4395	1,72	Valid
8	9,8958	1,72	Valid	8	15,3669	1,72	Valid
9	8,1272	1,72	Valid	9	12,7358	1,72	Valid
10	16,8067	1,72	Valid	10	16,0214	1,72	Valid
11	10,0840	1,72	Valid	11	6,6730	1,72	Valid
12	9,3583	1,72	Valid	12	7,9233	1,72	Valid
13	10,0840	1,72	Valid	13	16,6806	1,72	Valid
14	12,0321	1,72	Valid	14	7,4005	1,72	Valid
15	16,7112	1,72	Valid	15	18,3452	1,72	Valid
16	8,1272	1,72	Valid	16	9,9056	1,72	Valid
17	12,3930	1,72	Valid	17	21,9980	1,72	Valid
18	73,9440	1,72	Valid	18	7,9849	1,72	Valid
19	9,7312	1,72	Valid	19	12,7846	1,72	Valid
20	10,2929	1,72	Valid	20	7,7793	1,72	Valid

#### b. Uji reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, penulis menggunakan metoda belah dua (*split half method*) dari *Spearman Brown*. Dalam proses penghitungannya penulis menggunakan program *SPSS versi 10.0 for Windows*. Untuk lebih jelas prosedur analisisnya dapat mengikuti prosedur sebagai berikut:

- a. Klik menu Analyze -- Correlate -- Bivariate.
- b. Sorot variabel X1, X2, X3, X4, kemudian pindahkan variabel tersebut, ke kotak dengan cara mengetik tanda ">".
- c. Tandai pilihan pada kotak Pearson dan Spearman.
- d. Klik Option, dan tandai pilihan pada kotak mean and standard deviation.
- e. Klik Continue.
- f. Klik OK (Wijaya, 2000:124).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS versi 10,0 for Windows* diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Pada variabel X1 mutu jasa yang berwujud (*tangible*) diperoleh hasil korelasi *Pearson* sebesar 0,804, sedangkan hasil korelasi *Spearman's* sebesar 0,772. Angka tersebut ternyata berada pada klasifikasi koefisien reliabilitas  $0,80 < \rho < 1$  berarti korelasi tinggi sekali. Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa instrumen variabel X1 reliabel.
2. Pada variabel X2 mutu jasa yang tidak berwujud (*intangible*) diperoleh hasil korelasi *Pearson* sebesar 0,816, sedangkan hasil korelasi *Spearman's* sebesar 0,835. Angka tersebut ternyata berada pada klasifikasi koefisien reliabilitas  $0,80 < \rho < 1$  berarti korelasi tinggi sekali. Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa instrumen variabel X2 reliabel.
3. Pada variabel Y2 kepuasan mutu jasa yang berwujud (*tangible*) diperoleh hasil korelasi *Pearson* sebesar 0,804. Angka tersebut ternyata berada pada klasifikasi koefisien reliabilitas  $0,80 < \rho < 1$  berarti korelasi tinggi. Sedangkan hasil korelasi *Spearman's* sebesar 0,764. Angka tersebut ternyata berada pada klasifikasi

koefisien reliabilitas  $0,60 < \rho < 0,80$  berarti korelasi tinggi. Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa instrumen variabel Y2 reliabel.

4. Pada variabel Y2 kepuasan mutu jasa yang tidak berwujud (*intangible*) diperoleh hasil korelasi *Pearson* sebesar 0,790. Angka tersebut ternyata berada pada klasifikasi koefisien reliabilitas  $0,60 < \rho < 0,80$  berarti korelasi tinggi. Sedangkan hasil korelasi *Spearman's* sebesar 0,761. Angka tersebut ternyata berada pada klasifikasi koefisien reliabilitas  $0,60 < \rho < 0,80$  berarti korelasi tinggi. Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa instrumen variabel Y2 reliabel.

Untuk mengukur tingginya koefisien reliabilitas setelah diuji signifikansinya dapat dibandingkan dengan klasifikasi nilai di bawah ini:

$\rho = -1$	korelasi negatif sempurna.
$-1 < \rho < -0,80$	korelasi negatif tinggi sekali.
$-0,80 < \rho < -0,60$	korelasi negatif tinggi.
$-0,60 < \rho < -0,40$	korelasi negatif sedang.
$-0,40 < \rho < -0,20$	korelasi negatif rendah.
$-0,20 < \rho < 0$	korelasi negatif rendah sekali.
$\rho = 0$	tidak mempunyai korelasi linier
$0 < \rho < 0,20$	korelasi rendah sekali.
$0,20 < \rho < 0,40$	korelasi rendah.
$0,40 < \rho < 0,60$	korelasi sedang.
$0,60 < \rho < 0,80$	korelasi tinggi.
$0,80 < \rho < 1$	korelasi tinggi sekali.
$\rho = 1$	korelasi sempurna (Endi Nugraha, 1985:56).

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam melakukan analisis terhadap data penelitian, penulis menggunakan program *SPSS versi 10,0 for Windows*, dengan tujuan untuk memperoleh kemudahan dalam proses pengerjaannya, selain itu tingkat kesalahan dalam proses penghitungan akan relatif kecil.

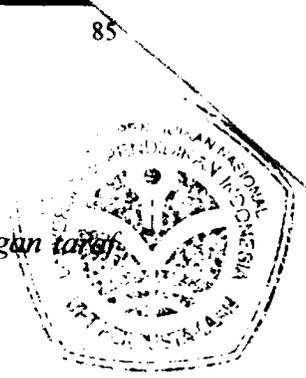
Untuk menganalisis data variabel X1 mutu jasa berwujud (*tangible*), variabel X2 mutu jasa tidak berwujud (*intangibile*), variabel Y1 (*peningkatan prestasi*), dan Y2 (*kepuasan atlet*), penulis akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Memeriksa atau memilih data yang berasal dari angket baik dari variabel bebas maupun dari variabel terikat.
- b. Mentally data yang diperoleh dari responden.
- c. Memberikan skor terhadap data yang diperoleh dari angket.
- d. Memasukan skor ke dalam format data yang telah dipersiapkan peneliti sesuai dengan keperluan.

Setelah langkah di atas dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan uji statistik yang relevan digunakan dalam penelitian ini. Uji statistik tersebut adalah:

### **1. Uji Normalitas Data**

Untuk menguji normalitas distribusi skor dari variabel-variabel penelitian, penulis menggunakan uji normalitas (*kolmogorov-smirnov*). Untuk menguji normalitas (*kolmogorov-smirnov*), penulis menggunakan program *SPSS versi 10,0 for Windows*. Prosedur penghitungannya mengikuti langkah sebagai berikut : *Analyze - Summarize - Explore* (Wijaya, 2000:45). Kriteria yang digunakan dalam



pengujiannya adalah: "Tolak  $H_0$  jika nilai  $t$  1 melebihi nilai  $t$  1 tabel dengan taraf nyata  $\alpha$  0.05".

## 2. Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan bila hubungan dua variabel atau lebih berupa hubungan kausal atau fungsional. Penulis menggunakan analisis regresi dengan tujuan ingin mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen. Secara individu dampak dari analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan dengan menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen atau untuk menaikkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independen atau sebaliknya.

Dalam proses penghitungannya, penulis menggunakan *program SPSS versi 10,0 for Windows* dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Masukan data dari masing-masing variabel yang akan diolah.
- b. Klik menu. Analyze – Regression – Linear.
- c. Pindahkan variabel yang akan diolah kekotak dependent dan independen sesuai dengan keadaan variabel tersebut.
- d. Klik options, dan ketikan angka 0.05 untuk probabilitas F. Berilah tanda pada pilihan include constant in equation. Klik continue.
- e. Klik statistics, dan tandai pilihan yang ingin dianalisis. Klik continue.
- f. Klik OK (Wijaya, 2000:75).

### **3. Mendeskripsikan Data Hasil Penelitian**

Untuk melihat mutu jasa pembinaan olahraga baik yang berwujud (*tangible*), tidak berwujud (*intangibile*), peningkatan prestasi, dan kepuasan atlet, penulis menggunakan penghitungan persentase.

Untuk melihat nilai persentase yang diperoleh dari hasil penghitungan pada setiap variabel, penulis membuat kriteria nilai/konversi nilai yang diambil dari nilai rata-rata dan simpangan baku. Sehingga diketahui makna dari perolehan nilai tersebut.



